KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Parlemen Kutuk Kudeta Turki
Tanggal : Senin, 18 Juli 2016
Surat Kabar : Indo Pos
Halaman : 6

Parlemen Kutuk Kudeta Turki

JAKARTA- Kudeta militer di Turki pada Jumat malam (15/7) lalu menuai berbagai kecaman dari berbagai negara, termasuk di Indonesia. Pimpinan DPR dan MPR RI pun kompak mengecam upaya aksi penggulingan oleh sejumlah faksi minoritas di milter Turki terhadap pemerintahan Recep Tayyib Erdogan.

Wakil Ketua DPR RI, Dr.Fadli Zon, misalnya, secara tegas mengecam upaya kudeta militer terhadap pemerintahan yang sah di Turki itu. "Saya mengutuk keras berbagai upaya kudeta militer di Turki yang ingin menggulingkan pemerintahan yang sah," kata Fadli dalam rilisnya kepada wartawan di Jakarta, Sabtu (16/7).

Dia menjelaskan, sangat penting bagi semua pihak untuk mengakui pemerintah yang terpilih secara demokratis dan menghindari kekerasan serta pertumpahan darah.

"Turki sebagai negara besar, memainkan peranan penting dalam menjaga stabilitas di level regional dan juga global. Dan tentu upaya kudeta terhadap pemerintahan yang sah, hanya akan menimbulkan dampak negatif, tidak hanya bagi perkembangan demokrasi di Turki namun juga masyarakat internasional," ujarnya.

Lebih lanjut, Wakil Ketua Umum Partai Gerindra ini juga mengajak seluruh pihak terkait untuk menyelesaikan dinamika politik yang ada secara damai dan konstitusional sesuai dengan prinsip demokrasi dengan mengutamakan kepentingan rakyat Turki.

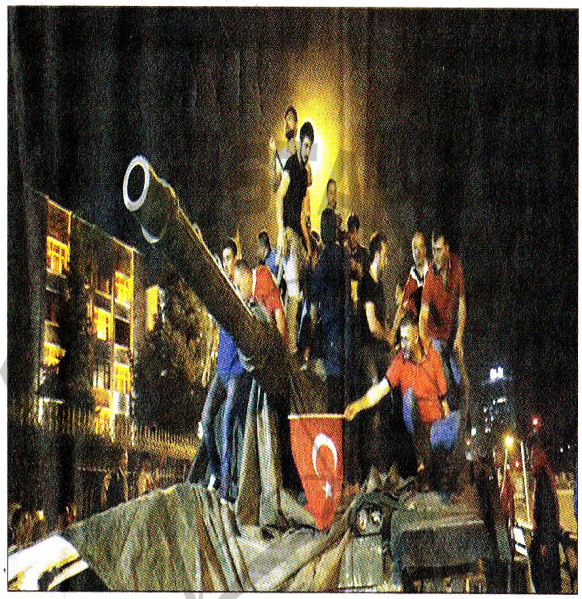

REPRO: YOUTUBE

KUTUK KUDETA: Rakyat Turki ketika menguasai tank militer pemberontak dan kudeta berhasil digagalkan. Parlemen RI pun mengutuk keras upaya kudeta tersebut.

Hal senada juga diutarakan oleh Ketua MPR RI Zulkifli Hasan yang mengecam pemerintahan dengan dalih apapun.

Menurut Zulkifli penggunaan senjata dalam merebut kekuasaan bertentangan dengan ideologi demokrasi. Oleh karena itu Zulkifli menentang keras aksi yang dilakukan oleh sekelompok militer di Ankara, Ibukota Turki.

"Komitmen terhadap demokrasi mensyaratkan kesadaran kolektif bahwa tak ada ruang untuk kudeta dan kekerasan senjata dalam kehidupan," sambungnya.

Meski demikian Zulkifli menilai perlawanan rakyat Turki terhadap kudeta menegaskan satu hal penting, yakni dalam demokrasi, kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat.

"Oleh karena itu, prinsip dalam menjalankan negara berdemokrasi harus didasari kepentingan rakyat demi terwujudnya kesejahteraan," tuturnya.

Zulkifli juga menyampaikan rasa syukurnya mendengar tidak ada WNI di Turki yang menjadi korban. Zulkifli berpesan kepada seluruh WNI yang berada di sana untuk berhati-hati.

Lebih lanjut, ketua umum Partai Amanat Nasional ini pun mengajak kepada seluruh masyarakat di Indonesia untuk tetap menjaga solidaritas guna memelihara demokrasi. Sebab demokrasi merupakan tonggak dari Pancasila.

"Mari terus merawat dan perbaiki demokrasi sebagai jalan untuk mewujudkan janji kebangsaan kita, yaitu Indonesia tanpa kesenjangan," tutup Zulkifli.

Diketahui sebelumnya, Turki sempat diguncang oleh kudeta militer yang dilakukan oleh sekelompok faksi minoritas di militer. Aksi kudeta itu pun hanya mampu bertahan selama 5 jam hingga Sabtu (16/7) dinihari yang digagalkan oleh para pendukung Presiden Tayyib Erdogan, baik oleh masyarakat maupun militer yang pro terhadap pemerintah. **(dil)**